

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dalam Skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemberdayaan orang terlantar di PSR-GPODGI Palembang, melalui bimbingan fisik yang diberikan yaitu kegiatan olahraga didampingi langsung oleh instruktur panti, berjemur setiap hari dan melakukan pembersihan disekitaran panti. Bimbingan mental psikologis, dilakukan untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan kelien, karena kelien yang berada di panti ini, berbagai macam masalah yang dihadapi sehingga kelien terlantar, hal pertama yang dilakukan yaitu melalui pendekatan baik itu individu maupun kelompok. Selanjutnya bimbingan keterampilan, selain kegiatan kerajinan tangan seperti membuat kemoceng, pot bunga, manik-manik, gantungan kunci, konektor, sapu lidi dan lain sebagainya, berkebun dan beternak ikan. Kelien juga diberikan kesempatan melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, bimbingan keterampilan ini termasuk program

pemberdayaan orang terlantar yang berada di PSR-GPODGI Palembang.

2. Hasil yang diperoleh dalam pemberdayaan orang terlantar di PSR-GPODGI Palembang, dengan melihat penghuni panti mayoritas keluarganya mengalami gangguan disabilitas mental (gangguan kejiwaan). Dengan keterbatasan itu, mereka tetap antusias mengerjakan apa yang diperintahkan, walaupun masih dalam pengawasan petugas panti. Seperti aktivitas membuat kerajinan tangan, berkebun, beternak ikan, berjemur setiap pagi, mandi, menyapu, membersihkan kamar dan lain sebagainya, beberapa kelien sudah dapat melakukannya sendiri. Dengan kegiatan ini kelien bisa bersosialisasi dengan yang lainnya, menghabiskan waktu dengan kegiatan yang diberikan dan tidak hanya terdiam, termenung sehingga penyakitnya kambuh.

B. Saran

1. Kepada UPT Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis Dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGI) Palembang, agar hasil yang dicapai lebih maksimal, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kembali kegiatan dalam pemberdayaan orang terlantar, menambahkan program-program yang mendukung dalam

proses pemberdayaan dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang proses kegiatan pemberdayaan.

2. Kepada seluruh pengurus UPT Panti Sosial Rehabilitasi Gelandangan Pengemis Dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (PSR-GPODGJ) Palembang yang ada dipanti, untuk lebih sabar lagi dalam merawat dan membina klien, dan selalu memberikan motivasi serta semangat agar klien tetap ceria. Menjadikan klien manusia yang mandiri seperti layaknya manusia lainnya. Dalam kegiatan untuk lebih ditingkatkan lagi, karena selain kegiatan pemberdayaan orang terlantar, kegiatan itu juga bisa memberikan pengalaman hidup selama berada di PSR-PODGJ Palembang jika klien sudah bisa hidup ditengah-tengah masyarakat.
3. Kepada keluarga klien yang masih ada, untuk sesekali menjenguk klien di panti, selain kegiatan atau rehabilitasi yang dilakukan panti dalam penyembuhan klien, keluarga juga penting dalam membantu penyembuhan klien.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar menggali lebih dalam lagi tentang pemberdayaan gelandangan, pengemis dan orang dengan gangguan jiwa, dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mendukung dalam proses pemberdayaan orang terlantar.